TAJUK RENCANA

Optimalkan Layanan Pariwisata di DIY

ADA catatan penting terkait kunjungan wisatawan selama libur Lebaran 2024, yakni terjadinya penurunan jumlah pengunjung di sejumlah objek pariwisata terutama di Bantul, dibanding libur Lebaran 2023. Sekadar menyebut contoh, kunjungan wisatawan saat libur Lebaran 2024 di objek wisata pantai selatan Bantul mengalami penurunan signifikan dibanding libur Lebaran tahun lalu, yakni antara 10 hingga 15 persen.

Berdasar data yang disampaikan Kasi Promosi dan Layanan Informasi Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Adi, selama libur Lebaran tahun 2023 dalam satu hari kunjungan wisatawan mencapai 24.000 orang, namun pada libur Lebaran tahun 2024 kisarannya mencapai 20.000 orang (KR 16/4). Lantas, apa penyebab turunnya jumlah wisatawan ?

Diduga ada beberapa faktor penyebab, di antaranya libur dan cuti lebih panjang sebelum Lebaran dibanding setelah Lebaran. Benarkah ? Untuk memastikannya tentu perlu survei secara komprehensif. Boleh jadi tak sekadar panjang pendeknya cuti maupun libur, melainkan juga terkait dengan daya beli masyarakat yang menurun seiring meningkatnya inflasi terutama akibat melambungnya harga kebutuhan pokok pangan. Kita membutuhkan data yang akurat untuk memastikan penyebab turunnya jumlah wisatawan.

Ini persoalan serius karena terkait dengan pemasukan pendapatan asli daerah (PAD). Kita sangat memahami bahwa tiap daerah berusaha mendongkrak PAD melalui pariwisata sebagai sektor andalan dibanding sektor lain, seperti pajak daerah dan sebagainya. Selama ini daerah melakukan berbagai inovasi untuk menarik wisatawan, di antaranya dengan menggelar beragam pertunjukan seni budaya, keroncong, pesta kuliner dan sebagainya seperti dilakukan Dinas Pariwisata Bantul.

Tak hanya di Bantul, di Kota Yogya, Gunungkidul, Sleman dan Kulonprogo juga berusaha menarik minat wisatawan berkujung ke objek wisata yang tersebar di berbagai tempat. Dinas Parawisata setempat berusaha agar kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun meningkat. Hemat kita, tentu tak hanya membutuhkan inovasi dan kreativitas untuk menarik wisatawan, melainkan yang tak kalah penting adalah peningkatan kualitas pelayanan.

Wisatawan datang ke destinasi wisata umumnya tak mau repot dan ribet, mereka inginnya mendapatkan pelayanan terbaik karena telah mengeluarkan uang. Karenanya SDM pengelola objek wisata harus mengimbangi pengorbanan yang dilakukan wisatawan yang telah membayar. Mereka bukan hanya membutuhkan pelayanan yang ramah, melainkan juga kenyamanan dan keamanan. Dua hal yang disebut terakhir ini sangat penting karena mempengaruhi citra pariwisata di DIY.

Mulai dari ketersediaan lokasi parkir yang representatif, hingga tarif parkir yang wajar, tidak ënuthukí. Jangan sampai ada ëpunglií, mulai dari tiket retribusi hingga tiket parkir harus sesuai aturan. Khusus tarif parkir, sudah tidak kurang-kurang aparat penegak Perda mengambil tindakan tegas terhadap juru parkir (jukir) nakal yang menarik tarif tak sesuai aturan.

Sementara terkait rencana menaikkan harga tiket retribusi masuk objek wisata, khususnya di Pantai Selatan Bantul awal Mei mendatang, dari Rp 10.000 menjadi Rp 15.000 kiranya perlu ditinjau kembali, apalagi di tengah kondisi ekonomi yang belum membaik. Belum lagi wisatawan masih ditarik ongkos parkir dengan besaran yang hampir sama dengan tiket retribusi. Kondisi ini dikhawatirkan akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan. ❑-d

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Tertibkan Anak Pengendara Sepeda Motor

HAMPIR setiap hari kita bisa menyaksikan anak di bawah umur, mengendarai sepeda motor di jalan-jalan DIY, terutama di pedesaan. Mereka umumnya masih duduk di bangku SMP, bahkan sebagian SD, mengendarai sepeda motor melenggang di jalan. Dipastikan mereka belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Mengapa dibiarkan ?

Boleh jadi orang tua atau keluarganya abai dan membiarkan anak yang masih di bawah umur ini mengendarai motor tanpa mengantongi SIM. Mungkin mereka berpikir bahwa anak-anak sudah mahir mengendarai motor tanpa harus memiliki SIM. Tentu ini persepsi yang keliru dan bisa berdampak serius.

Seperti sering diberitakan, aksi kejahatan jalanan atau sering disebut klitih, yang melibatkan remaja teruma anak SMP, mereka selalu membawa sepeda motor dalam beraksi. Orang tua mereka seolah tahu atau tidak mau tahu. Begitu pula pihak sekolah, merasa tidak bertanggung jawab karena aksi dilakukan di luar jam pelajaran.

Berkaitan itulah kita mengimbau aparat kepolisian untuk rutin melakukan patroli di jalan dan segera bertindak bila menemukan pelanggaran, termasuk anak yang mengendarai sepeda motor tanpa SIM. ❑-d

) **Gatot Mursidan, Tahunan Yogya.*

Lebaran dan Tarian Kolosal 'Sembahan'

Prof Dr Kuswarsantyo

LEBARAN merupakan momen istimewa bagi yang merayakannya. Lebaran bukan hanya peristiwa keagamaan, tetapi juga telah menjadi peristiwa budaya. Pertama, memperkuat ikatan sosial. Dalam momen Lebaran, tergelar kesempatan bagi keluarga, teman, dan handai tolan untuk berkumpul, saling memaafkan atas kesalahan yang mungkin telah terjadi, dan mengembalikan hubungan ke status semula tanpa ada dendam.

Kedua, regenerasi sosial. Momen halal bihalal merupakan kesempatan untuk meneruskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, termasuk pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Anak-anak dan generasi muda belajar tentang praktik-praktik sosial dan etika yang dihargai dalam masyarakat, membantu memastikan bahwa nilai-nilai terjaga dan terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Ketiga, ekspresi budaya. Dalam konteks keIndonesiaan, halal bihalal menjadi salah satu momen di mana suatu laku keagamaan dirayakan secara sosial-budaya. Peristiwa saling memaafkan dengan jabat tangan atau gerak 'sembahan' sangat memperkaya lanskap budaya, yang menunjukkan bagaimana tradisi dan nilai keagamaan berinteraksi dan hidup bersama.

Peristiwa halal bihalal, dengan ekspresi gerak tangan 'sembahan', yang dilakukan serentak dalam momen lebaran, dapat dilihat sebagai peristiwa 'tarian kolosal' dengan koreografer 'rasa spiritual' dan 'rasa kebersamaan. Apa pesan dibalik peristiwa budaya tersebut?

Tarian Kolosal 'Sembahan'

Gerak tangan dengan menempelkan kedua telapak tangan secara khidmat, membentuk posisi yang dikenal dengan 'sembah' atau 'sembahan', merupakan gestur Indonesia, suatu gestur yang menunjukkan rasa hormat dan permintaan maaf. Dalam kerangka seni tari, posisi tersebut (sembahan) dapat pula disebut sebagai suatu motif gerak, yang tidak saja estetis dalam konteks seni pertunjukan, tetapi juga memuat lapisan makna yang dalam, etis dan spiritual.

Bila kita punya kesempatan menggunakan kacamata 'drone' (melihat dari atas), barangkali akan terlihat suatu gerak dinamis, yang mungkin tidak beraturan, tetapi punya ritme tertentu, yakni gerak layaknya suatu tarian kolosal. Bayangkan suatu gerak sembahan, yang disertai gerak tubuh - ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kini.

KR-JOKO SANTOSO

Suatu pertunjukan di atas panggung sosial, dalam tempo yang sudah ditentukan. Penonton adalah pemain, dan pemain adalah penonton itu sendiri. Suatu peristiwa yang merangkum kekayaan budaya, spiritual, sosial, estetis, dan filosofis dari tradisi.

Dari tarian kolosal tersebut, kita mungkin dapat mengambil sejumlah makna. Pertama, suatu makna spiritualitas dan kefitrian momentum. Rasa spiritual dan kebersamaan telah menjadi penggerak utama: kapan dan di mana tempat berkumpul, serta gerak apa yang harus dilakukan. Kedua rasa tersebut tidak hanya menjadi latar belakang, tetapi merupakan inti penggerak dari peristiwa kolosal.

Kedua, suatu makna di mana ruang sosial sebagai panggung bersama. Ruang, baik itu masjid, rumah, atau ruang publik lainnya, berfungsi sebagai panggung di mana "tarian" halal bihalal berlangsung. Ruang ini dikonfigurasi ulang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan interaksi sosial, perayaan, dan ritual keagamaan, menunjukkan bagaimana ruang fisik dan sosial terjalin untuk mendukung ekspresi kebudayaan.

Ketiga, suatu makna dialog kebudayaan. Lukisan halal bihalal sebagai tari kolosal, buah karya 'momentum', merupakan penegasan bahwa budaya adalah proses dinamis, bukan sekumpulan tradisi yang statis. Ini menunjukkan bagaimana tradisi seperti halal bihalal berkembang dan diinterpretasikan ulang oleh masyarakat dalam berbagai konteks ruang dan waktu, mencerminkan dialog terus-menerus antara masa lalu dan masa depan, serta antara nilai-nilai lokal dan global.

Hendak dikatakan di sini bahwa lewat lensa seni budaya, peristiwa saling memaafkan dengan gerak sembahan, mengungkapkan dirinya sebagai peristiwa multidimensi yang memadukan aspek keagamaan, sosial, dan budaya dalam satu "pertunjukan" kolosal, dengan partisipasi aktif dari mereka yang terlibat.

Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa halal bihalal bukan hanya peristiwa keagamaan, tetapi juga sebuah peristiwa budaya yang kaya dengan nilai sosial, pendidikan, dan identitas. Ini menekankan pentingnya pengampunan, kebersamaan, dan transmisi nilai budaya sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. ❑-d

) **Prof Dr Kuswarsantyo, budayawan.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Hidupkan Lagi Permainan Tradisional Anak

Danan Murdyantoro

MARAKNYA teknologi informasi, banyak menyingkirkan permainan tradisional bagi anak. Anak- anak lebih menyukai permainan modern berbasis android dan internet di HP, tablet, atau lainnya. Belum lagi manakala kita di mall dan tempat rekreasi anak, di sana juga banyak permainan modern ditawarkan, karena lebih menarik dan menyenangkan. Fenomena yang terjadi saat ini justru permainan-permainan modern yang lebih banyak berkembang di masyarakat.

Bagi masyarakat Indonesia yang selama ini terkenal cukup menjunjung tinggi nilai-nilai agama, dan kental dengan adat tradisi ketimuran atau kearifan nilai-nilai tradisional, kini seolah-olah seperti mendapat goncangan hebat dengan sistem nilai baru yang datang dari Barat. Kemampuan masyarakat kita dalam menyaring informasi yang datang dari luar masih lemah. Akibatnya tanpa disadari sebagian masyarakat kita telah terjebak dalam gaya hidup dan pandangan hidup Barat, sehingga diperlukan suatu ketahanan mental dan spiritual masyarakat dalam menghadapi arus informasi yang kian mengglobal ini.

Sebelum anak menatap layar komputer atau telepon pintar, menyentuh dan menggeser layar dengan jari jempol, dan menonton gambar-gambar bergerak, mereka sebenarnya butuh bermain bersama teman-temannya. Walaupun aneka permainan sekarang dapat disaksikan melalui telepon pintar, tapi keakraban, kebersamaan dengan teman -teman dan kenangan hanya bisa diperoleh dalam pertemuan dan pertemanan di permainan secara langsung.

Para ahli psikologi dan ahli perkembangan anak menyepakati bahwa bermain sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bagi anak bukanlah cara untuk main-main, tetapi bermain merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Dengan bermain, anak dapat menerima rangsangan, selain dapat membuat dirinya senang serta dapat menambah pengetahuan. (Dr. Hj. Shohatul Hayati, M.pd., 2020)

Secara umum pengenalan terhadap terhadap permainan tradisional mestinya lebih dapat digiatkan lagi di sekolah. Permainan ini bentuknya bercirikan tentang kesederhanaan, karena kebanyakan menggunakan alat bantu yang ada di sekitar kita. Permainan ini adalah seni yang notabene juga mengaktifkan daya sensor motorik anak. Dengan pengenalan inipermainan tradisional anak, akan memberi suatu pengalaman beraktifitas dengan bersosialisasi dengan teman karena dalam permainan tersebut anak jadi terbiasa untuk saling menghargai, bekerjasama, dan ini berarti juga berlatih sesuai dengan kehidupan yang nyata bagi anak.

Bila di ibaratkan tumbuhan sebuah kebudayaan salah satunya bentuk permainan anak, harus disemai dari awal. Mulanya adanya penanaman, pemupukan bahkan bentuk perawatan serta dibiasakan dengan praktek, yang saatnya dapat dipanen hasilnya. Kondisi ini akan dapat mempengaruhi pola pikir anak untuk nantinya tidak gegar budaya.

Sesuai dengan karakter anak, maka permainan dolanan anak mestinya disesuaikan dengan kemampuan gerak anak, sehingga anak merasa nyaman dan senang bisa mendapatkan informasi seputar kehidupan sehari-hari anak. Permainan anak-anak adalah kesenian anak-anak yang sesungguhnya amat sederhana bentuk dan isinya, namun memenuhi syarat-syarat etis untuk diajarkan di tingkat pendidikan dasar ataupun menengah. Bahkan cukup elok bila masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena secara segi estetis sesuai dengan daya ingat dan sarat akan pengetahuan bagi seorang anak. Seperti dikatakan Ki Hadjar Dewantara " Anak-anak kecil itu harus bergembira harus bergaya cepat. Mereka harus mempunyai bentuk kesenian sendiri yang tepat sesuai dengan jiwanya.(Syaiful Himawan, 2021) Permainan anak mudah dimengerti apabila kita sekarang banyak mempergunakan permainan anak-anak sebagai permulaan latihan kesenian pada umumnya, khususnya latihan kesenian suara, tari, sandiwara. Dan semua itu sebagai dasar-dasar pendidikan budi pekerti. Jiwa-jiwa yang gembira belajar dengan menyenangkan tetapi tidak kehilangan sopan santun, bahkan belajar menghargai arti kehidupan dalam sebuah kebersamaan, melalui permainan anak. ❑-d

) **Danan Murdyantoro SSn., Alumni, jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.*

Pojok KR

Libur lebaran, kunjungan wisatawan di Bantul menurun.

-- Perlu evaluasi komprehensif.

***

Usai Idul Fitri, di Gunungkidul terjadi kelangkaan elpiji 3 kg.

-- Waspadai permainan spekulan.

***

Sudah diantisipasi, ASN Sleman tak ajukan WFH/WFO.

-- Bisa jadi contoh penegakan disiplin.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. I**SSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.